

# ANALISIS TINGKAT KEYAKINAN GURU (TEACHERS' BELIEF) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Sugeng Sutiarto, Nurhanurawati, Gimin Suyadi, dan Widyastuti

Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
E-mail : sugengsutiarto@yahoo.com

**Abstract:** Teachers' belief, or level of confidence as one of the four components of teacher competence (personal competence) has a strategic role in the success of student learning, especially for elementary school teachers. An elementary school teacher who has a good level of confidence will have an impact on the mental attitude toward the benefits of math for students, themselves, and everyday life, and belief in her abilities in teaching mathematics. The study is a descriptive study, which aims to describe the confidence level of primary school teachers in the learning of mathematics in the city of Bandar Lampung. Through the answers to the questionnaire sample 23 elementary school teachers obtained the results of the study that the confidence level of primary school teachers in teaching mathematics in Bandar Lampung quite enough; with details (1) semi-city elementary school teacher at better than the city center and suburbs, (2) central elementary school teachers better city than the suburbs, and (3) private school teachers in mathematics learning is better than public school teachers.

**Keywords :** teachers' belief (confidence level), the learning of mathematics, and teachers.

Pendidikan merupakan usaha yang sadar, terencana, dan bertahap untuk mencapai kecerdasan bangsa. Bangsa yang cerdas akan memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, dalam satu dekade terakhir pendidikan telah menjadi prioritas pemerintah dalam pembangunan. Perhatian pemerintah tersebut diwujudkan dalam bentuk peningkatan anggaran dan belanja sektor pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD. Selain itu, pemerintah juga memberikan peningkatan kesejahteraan para pendidik (guru dan dosen) dalam bentuk pemberian insentif pendapatan bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik. Perhatian pemerintah ini tentunya harus dipandang sebagai motivasi kepada para pendidik untuk meningkatkan profesionalisme dirinya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut UU No. 14 tentang Guru dan Dosen (2005) dinyatakan bahwa

seorang guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Diantara keempat kompetensi tersebut, terdapat unsur-unsur dari kompetensi yang belum dimiliki sepenuhnya oleh guru meski guru tersebut telah lulus sertifikasi. Bila ada unsur-unsur kompetensi maka akan menyebabkan tidak optimalnya profesionalisme guru itu. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai unsur-unsur yang belum sepenuhnya dikuasai itu dan faktor penyebabnya akan membantu meningkatkan profesionalisme guru tersebut khususnya, dan mutu pendidikan umumnya.

Saat ini, salah satu unsur kompetensi yang menjadi perhatian para peneliti adalah rasa percaya diri (belief). Menurut Permendiknas RI No 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (2007) bahwa rasa percaya diri disamakan dengan istilah "keyakinan guru", yang artinya sikap mental yang dimiliki guru

terhadap manfaat matematika bagi siswa, dirinya, dan kehidupan sehari-hari, serta keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengajar matematika. Istilah tingkat keyakinan guru seringkali diartikan sama dengan rasa percaya diri guru; atau dalam bahasa Inggrisnya: *Teachers' Belief*. Tingkat keyakinan guru merupakan salah satu unsur penting dan termasuk dalam empat kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian. Beberapa pengertian tentang tingkat keyakinan guru disampaikan oleh para ahli, sebagaimana berikut ini. Borg (2011) menyatakan bahwa "*Belief is a mental state which has as its content a proposition that is accepted as true by the individual holding it, although the individual may recognize that alternative may be held by others*"; artinya: "keyakinan adalah kondisi mental yang didalamnya sesuatu diakui benar olehnya, meskipun orang lain tidak mengakui kebenarannya". Chong, et al. (2004) menyatakan bahwa "*Beliefs, by nature of being internal to the holder*"; artinya "Keyakinan adalah sifat alamiah seseorang".

Raya percaya guru ini memiliki dampak pada pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Hidayat (2007) bahwa rasa percaya diri guru yang tinggi diyakini akan berdampak pada ketuntasan implementasi kurikulum dan pembelajaran di kelas, dan sebaliknya rasa percaya diri guru yang rendah akan menyebabkan rendahnya implementasi kurikulum dan pembelajaran di kelas. Berdasarkan pendapat tersebut, ternyata rasa percaya diri atau keyakinan guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam keberhasilan pendidikan, khususnya pembelajaran di kelas. Tingkat keyakinan guru dapat ditingkatkan atau diadakan dari beberapa cara. Richardson (Chong, et al., 2004) menyatakan bahwa keyakinan guru dapat berasal atau dapat ditingkatkan melalui 3 hal, yaitu *personal experience* (pengalaman pribadi), *experience with schooling and instruction* (pengalaman melalui sekolah dan pembelajaran), and *experience with formal knowledge –both school subjects and*

*pedagogical knowledge* (pengalaman dengan pengetahuan formal – baik materi sekolah maupun pengetahuan pedagogik)". Kukari (Chong, et al., 2004) menyatakan bahwa keyakinan guru memiliki hubungan mutual dengan culture (kultur) dan religious (agama). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, bahwa tingkat keyakinan guru dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, seperti peningkatan melalui pengalaman pribadi, proses pembelajaran di sekolah atau lembaga formal lainnya, interaksi budaya, dan penerapan nilai agama.

Tingkat keyakinan seorang guru dapat diukur dengan berbagai cara, seperti wawancara, angket, atau observasi. Dalam penelitian ini akan dilakukan melalui angket yang diadopsi dari penelitian Chenqian (2007), yaitu angket mengenai teachers' belief (keyakinan guru). Angket ini terdiri dari dua bagian, yaitu skala angket tentang manfaat matematika, dan skala angket mengenai pembelajaran matematika.

Hasil survei/penelitian pendahuluan terhadap guru SD saat pelaksanaan PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) di Propinsi Lampung tahun 2011, ditemukan beberapa fakta bahwa sebagian besar guru (lebih 70%) guru SD tidak mengetahui empat kompetensi guru, unsur-unsurnya, bagaimana mencapainya, dan apa manfaatnya. Berdasarkan fakta itu, maka dipandang perlu untuk menelaah lebih lanjut (menganalisis) mengenai sebagian kecil dari unsur kompetensi guru, yaitu rasa percaya diri (tingkat keyakinan) guru SD pada mata pelajaran matematika. Pemilihan unsur keyakinan guru ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rasa percaya diri guru merupakan faktor internal yang cukup besar memberikan pengaruh dalam peningkatan mutu pembelajaran matematika dibandingkan dengan unsur lainnya.

Telaah lebih lanjut ini dilakukan dalam bentuk penelitian, yang bertujuan untuk (1) mendeskripsikan sikap mental guru akan kemanfaatan matematika bagi siswa, dirinya, dan kehidupan sehari-hari, dan (2) mendeskripsikan keyakinan guru akan kemampuan dirinya dalam mengajar

matematika. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang tingkat keyakinannya terhadap pembelajaran matematika, dan bahan evaluasi diri guna meningkatkan profesionalismenya pada masa mendatang, serta bahan informasi program studi pendidikan matematika dalam pengelolaan dan perbaikan kurikulum program studi yang akan datang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan keadaan/hasil yang sebenarnya. Hal yang dijelaskan adalah jawaban tingkat keyakinan guru SD mengenai dua hal, yaitu tingkat keyakinan akan manfaat matematika bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan tingkat keyakinan akan kemampuan mengajar matematika; yang diuraikan berdasarkan pembagian daerah (pusat, semi, dan pinggir kota) dan jenis sekolah (SD negeri dan swasta). Populasi penelitian ini adalah guru SD yang mengajar atau pernah mengajar matematika se-Kota Bandar Lampung. Sampel penelitian ditentukan melalui dua tahapan, yaitu teknik strata sampling dan quota sampling. Teknik strata sampling dilakukan untuk memilih SD yang akan mewakili populasi yaitu dengan membagi SD di Kota Bandar Lampung menjadi tiga daerah, yaitu SD pusat kota, SD semi kota, dan SD pinggir kota. Teknik quota sampling, yaitu mengambil 6 SD yang mewakili tiga daerah tersebut, dan dari masing-masing SD itu diambil 2 guru SD

yang mengajar atau pernah mengajar matematika.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik angket. Angket yang digunakan adalah angket skala Likert, yaitu angket dengan tiga opsi jawaban: setuju, tidak setuju, dan tidak menjawab dengan nilai skor 1, 2, dan 3. Angket terdiri dari 30 pertanyaan yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu tingkat keyakinan akan manfaat matematika (pertanyaan 1 – 14), dan tingkat keyakinan akan kemampuan mengajar matematika (pertanyaan 15 – 30). Data penelitian yang terkumpul itu diuraikan berdasarkan pembagian daerah dan jenis sekolah dalam bentuk skor, dan kemudian ditentukan reratanya. Hasil perhitungan dalam bentuk rerata ini menunjukkan besarnya tingkat keyakinan guru dalam pembelajaran matematika; dengan indikator sebagai berikut (1) rendah:  $0 < \text{skor rerata} < 1,75$ , (2) cukup:  $1,75 < \text{skor rerata} < 2,25$ , dan (3) tinggi:  $2,25 < \text{skor rerata} > 3$ .

## HASIL

Hasil jawaban responden terhadap tingkat keyakinan guru dalam pembelajaran matematika diuraikan atas dua bagian, yaitu keyakinan guru akan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan tingkat keyakinan guru dalam mengajar matematika. Tingkat keyakinan guru SD akan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan keyakinan guru dalam mengajar matematika berdasarkan pembagian daerah disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Tingkat Keyakinan Guru SD Berdasarkan Pembagian Daerah

No.	Tingkat Keyakinan Guru	SD Berdasarkan Daerah		
		Pusat Kota	Semi Kota	Pinggir Kota
1.	Tingkat keyakinan guru SD akan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari	2,34	2,38	2,29
2.	Tingkat keyakinan guru dalam mengajar matematika	2,05	2,02	1,96
Rerata		2,19	2,20	2,12
		2,17		

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata tingkat keyakinan guru SD dalam pembelajaran matematika adalah 2,17 (tergolong cukup); yang diuraikan atas dua bagian, yaitu (1) rerata tingkat keyakinan guru SD akan manfaat matematika dalam kehidupan terendah pada SD di pinggir kota dan tertinggi pada SD di semi kota, dan (2) rerata tingkat keyakinan guru SD dalam

mengajar matematika terendah pada SD di pinggir kota, dan tertinggi pada SD di pusat kota; dan secara keseluruhan rerata terendah pada SD di pinggir kota dan tertinggi pada SD di semi kota.

Tingkat keyakinan guru SD ini juga diuraikan berdasarkan jenis sekolah, yaitu SD Negeri dan SD Swasta. Secara lengkap disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Tingkat Keyakinan Guru SD Berdasarkan Jenis Sekolah

No.	Tingkat Keyakinan Guru	Jenis Sekolah	
		SD Negeri	SD Swasta
1.	Tingkat keyakinan guru SD akan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari	2,33	2,38
2.	Tingkat keyakinan guru dalam mengajar matematika	2,08	2,31
Rerata		2,21	2,34

Menurut data Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa guru SD Swasta memiliki rerata tingkat keyakinan dalam pembelajaran matematika yang lebih tinggi dibandingkan guru SD Negeri dengan selisih 0,13, atau 13%.

## PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, diperoleh temuan bahwa tingkat keyakinan guru SD dalam pembelajaran matematika keseluruhan tergolong cukup (rerata = 2,17). Hasil ini menunjukkan bahwa guru SD saat ini telah memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Beberapa faktor yang diduga mendorong rasa percaya diri guru menjadi tinggi adalah meningkatnya kesadaran dan kesejahteraan yang tinggi pada profesi guru. Para guru SD itu telah menyadari bahwa profesi mereka sebagai guru telah diperhatikan dan dihargai oleh pemerintah dan masyarakat. Saat ini profesi guru dipandang sebagai profesi yang mulia, bermartabat, dan berpengaruh; sehingga para guru akan berusaha menjadi guru yang profesional sesuai dengan empat kompetensi yang dituntut pemerintah dan masyarakat.

Temuan lain adalah tingkat keyakinan guru pada SD semi kota lebih tinggi dibandingkan pusat kota dan pinggir kota. Faktor penyebab SD semi kota lebih

baik dibandingkan yang lain adalah karena guru SD semi kota merupakan guru yang memiliki semangat karena posisi tempat yang bersifat peralihan antara pinggir kota ke pusat kota. Umumnya, sekolah yang berada pada lokasi yang peralihan itu memiliki semangat untuk maju lebih baik daripada sekolah tengah kota yang sudah lebih mapan. Sekolah yang sudah mapan biasanya memiliki semangat yang cenderung stagnan (tetap), dan sekolah yang pinggir kota biasanya merasa sudah tertinggal jauh dan sulit untuk mengejar ketertinggalan yang ada. Oleh karena itu, wajar sekolah yang semi kota (peralihan dari pinggir ke pusat kota) memiliki tingkat keyakinan yang lebih baik daripada yang lain.

Temuan lainnya adalah rerata tingkat keyakinan guru SD swasta lebih baik daripada guru SD negeri. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya sekolah swasta untuk menjadi lebih baik dibandingkan sekolah negeri. Para guru di sekolah swasta tentunya akan lebih bersemangat mengajarnya, karena mereka dituntut untuk menampilkan performan yang selalu lebih baik agar memperoleh kepercayaan masyarakat pada sekolahnya.

## PENUTUP

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu (1) tingkat keyakinan guru SD dalam pembelajaran matematika di Bandar Lampung tergolong cukup (rerata 2,17 dari skor total 3), dengan rincian: guru SD pada semi kota lebih baik daripada pusat kota dan pinggir kota, dan guru SD pusat kota lebih baik daripada pinggir kota. Kemudian, tingkat keyakinan guru SD swasta dalam pembelajaran matematika lebih baik daripada guru SD negeri. Meski penelitian ini merupakan studi awal dengan sampel yang tidak terlalu, tapi dapat memberikan informasi awal bahwa guru SD pusat kota belum tentu lebih baik daripada SD semi kota, dan guru SD negeri juga belum tentu lebih baik daripada SD swasta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Michaela. 2001. Teachers' belief. [Online]. *ELT Journal* Volume 55/2 April 2001 Oxford University Press. Tersedia: <http://eltj.oxfordjournals.org/content/55/2/186.full.pdf>. [15 Februari 2012].
- Chenqian, Chen Qian. 2007. Teachers' Beliefs And Mathematics Curriculum Reform: A Story of Chongqing. Article in faculty of Education, The University Of Hong Kong.
- Chong, Sylvia, et al. 2004. *Pre-service Teachers' Beliefs, Attitudes and Expectations: A Review of the Literature*. National Institute of Education Nanyang Technological University Press.
- Hidayat, Aceng. 2007. *Peranan Keyakinan Guru terhadap Hakikat dan Be/ajar Mengajar Sains terhadap Pengembangan Profesionalisme*. Cakrawala Pendidikan. Februari 2007, Th. XXVI. No.1.[Online]. Tersedia: [http://eprints.uny.ac.id/554/1/peranan\\_keyakinan\\_guru.pdf](http://eprints.uny.ac.id/554/1/peranan_keyakinan_guru.pdf). [10 Februari 2012].
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tentang Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta: Tanpa Penerbit.
- Permendiknas RI Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 2007. Jakarta: Tanpa Penerbit.